SKRIPSI

DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI PERTAMBANGAN BATUBARA TERHADAP ALOKASI WAKTU KERJA DAN PENDAPATAN

(Studi Kasus: Rumah Tangga Petani Kopi di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat)

THE IMPACT OF LAND CONVERSION FROM AGRICULTURAL LAND TO COAL MINING ON WORK TIME ALLOCATION AND INCOME

(Case Study: Household of Coffee Farmers in Ulak Pandan Village Merapi Barat Subdistrict Lahat Regency)

Ega Yuliani
05011181621164

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020

LEMBAR PENGESAHAN

DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN MENJADI PERTAMBANGAN BATUBARA TERHADAP ALOKASI WAKTU KERJA DAN PENDAPATAN
(Studi Kasus: Rumah Tangga Petani Kopi di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh :

Ega Yuliani
05011181621164

Indralaya, Januari 2020

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Dessy Adriani, S.P.,M.Si.	**Thirtawati, S.P., M.Si.**
NIP. 197426122001122001	**NIP. 198005122003122001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA DEKAN FAKULTAS PERTANIAN

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

Skripsi dengan Judul " Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Pertambangan Batubara Terhadap Alokasi Waktu Kerja dan Pendapatan (Studi Kasus: Rumah Tangga Petani Kopi di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat)" oleh Ega Yuliani telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 23 Desember 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Dessy Adriani, S.P.,M.Si NIP. 197412262001122001	Ketua	(.....)
2. Thirtawati, S.P., M.Si. NIP. 198005122003122001	Sekretaris	(.....)
3. Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si NIP. 197708122008122001	Anggota	(.....)
4. Eka Mulyana, S.P., M.Si. NIP. 197710142008122002	Anggota	(.....)

Indralaya, Januari 2020
Koordinator Program Studi
Agribisnis

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ega Yuliani

NIM : 05011181621164

Judul : Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Pertambangan Batubara Terhadap Alokasi Waktu Kerja dan Pendapatan (Studi Kasus: Rumah Tangga Petani Kopi di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat.

Menyatakan bahwa seluruh data dan informasi yang saya sajikan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah bimbingan pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan lain atau gelar keserjanaan yang sama di tempat lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Januari 2020

METERAI TEMPEL 98837AFF831645931 6000 ENAM RIBU RUPIAH

[Ega Yuliani]

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Pertambangan Batubara Terhadap Alokasi Waktu Kerja dan Pendapatan (Studi Kasus: Rumah Tangga Petani Kopi di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat". Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak berupa ilmu pengetahuan serta bimbingan, baik berupa tenaga, ide, dan pemikiran maupun bahan pustaka yang digunakan dalam skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Gani dan Ibu Listiani, dan juga adik tercinta Dimas Prayoga yang selalu memanjatkan doa serta memberikan kasih sayang, semangat, dan dukungan yang tiada henti.
3. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P,.M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah memberikan arahan kepada penulis, membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga selesai perkuliahan, selalu memberikan saran serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Thirtawati, S,P,.M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah memberikan arahan serta bimbingan, memberikan nasihat dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si.,Ph.D. selaku dosen peneleaah penulis di Seminar Proposal dan juga di Seminar Hasil, terimakasih telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat untuk skripsi penulis menjadi lebih baik dan juga terarah.

6. Tim Penguji Ibu Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si dan Ibu Eka Mulyana, S.P., M.Si. telah memberikan saran, masukan serta krtikian yang membangun agar skripsi ini lebih baik.
7. Seluruh dosen di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya atas ilmu, dan pengetahuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh jajaran staff akademik Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Univeristas Sriwijaya Kak Bayu, Mbak Dian yang telah bersedia membantu mengurus berkas selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
9. Rekan penelitianku Elvira, Meiska, dan Saras yang selalu memberikan semangat dan bantuan selama pengambilan data, pengolahan data hingga skrispsi ini terselesaikan.
10. Teman seperjuanganku Sabila, Monica, Rachmadini, Suci dan Firence, Ella, Ervina yang selalu memberikan dukungan, canda tawa, sumbangan tenaga, motivasi dan segala doa selama masa perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.
11. Seluruh teman Agribisnis 2016 terimakasih atas bantuan yang telah diberikan dan telah menjadi keluarga keduaku selama masa pendidikan di Universitas Sriwijaya.
12. Seluruh pihak yang telah membantu selama pembuatan skripsi yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Apabila nantinya dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalaham, penulis mohon maaf sekaligus mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, dengan mengharapkan ridho Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Januari 2020

Ega Yuliani

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB 1. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 7
1.3. Tujuan dan Kegunaan 8
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN 9
2.1. Tinjauan Pustaka 9
2.1.1. Lahan Pertanian dan Lahan Non Pertanian 9
2.1.1.1. Lahan Pertanian 9
2.1.1.2. Lahan Non Pertanian 10
2.1.2. Konsepsi Kopi 10
2.1.3. Konsepsi Pertambangan Batubara 14
2.1.4. Konsepsi Alih Fungsi Lahan 14
2.1.5. Pola dan Karakteristik Alih Fungsi Lahan 16
2.1.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan 16
2.1.7. Dampak Alih Fungsi Lahan 21
2.1.8. Konsepsi Alokasi Waktu Kerja 23
2.1.9. Konsepsi Biaya Produksi 26
2.1.10. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan 28
2.1.11. Konsepsi Pendapatan Rumah Tangga 29
2.2. Model Pendekatan 31
2.3. Hipotesis 33
2.4. Batasan Operasional 34
BAB 3. METODE PENELITIAN 36
3.1. Tempat dan Waktu 36
3.2. Metode Penelitian 36

Halaman

3.3. Metode Penarikan Contoh 36
3.4. Metode Pengumpulan Data 37
3.5. Metode Pengolahan Data..... 37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN 41
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian 41
4.1.1. Profil Kecamatan Merapi Barat 41
4.1.2. Keadaan Umum Desa Ulak Pandan 46
4.1.2.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi 46
4.1.2.2. Kondisi Geografis dan Topografi..... 46
4.1.2.3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian..... 47
4.1.2.4. Keadaan Sosial dan Tingkat Pendidikan 48
4.1.2.5. Sarana dan Prasarana..... 49
4.2. Karakteristik Rumah Tangga Petani Contoh 51
4.2.1. Usia Rumah Tangga Petani Contoh 52
4.2.2. Tingkat Pendidikan Rumah Tangga Petani Contoh 53
4.2.3. Pengalaman Berusahatani Rumah Tangga Petani Contoh 55
4.2.4. Jumlah Tanggungan Rumah Tangga Petani Contoh..... 56
4.2.5. Luas Lahan Rumah Tangga Petani Contoh 57
4.3. Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Pertambangan Barubara di Desa Ulak Pandan 59
4.4. Nilai Ganti Rugi Lahan di Desa Ulak Pandan 61
4.5. Analisis Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani 62
4.5.1. Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Dalam Keluarga Pada Usahatani Utama (Kopi) 63
4.5.2. Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Dalam Keluarga Pada Usahatani Sampingan (Karet) 64
4.5.3. Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Dalam Keluarga Pada Kegiatan Non Usahatani 65
4.5.4. Total Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Dalam Keluarga . 67
4.5.5. Perbedaan Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Dalam Keluarga Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan 68
4.6. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani 69
4.6.1. Biaya Produksi 70

Halaman

4.6.1.2. Biaya Produksi Usahatani Sampingan (Karet) 72
4.6.2. Biaya Total..... 75
4.6.2.1. Biaya Total Usahatani Utama (Kopi) 75
4.6.2.2. Biaya Total Usahatani Sampingan (Karet) 76
4.6.3. Produksi dan Penerimaan 76
4.6.3.1. Produksi dan Penerimaan Usahatani Utama (Kopi)..... 77
4.6.3.2. Produksi dan Penerimaan Usahatani Sampingan (Karet)..... 78
4.6.4. Pendapatan..... 79
4.6.4.1. Pendapatan Usahatani Utama (Kopi) 79
4.6.4.2. Pendapatan Usahatani Sampingan (Karet) 80
4.6.4.3. Pendapatan Non Usahatani 81
4.6.4.4. Total Pendapatan Rumah Tangga Petani..... 82
4.6.5. Perbedaan Pendapatan Rumah Tangga Petani Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan 83
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN 85
5.1. Kesimpulan..... 85
5.2. Saran..... 85
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN 92

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Laju Pertumbuhan Luas Lahan Kopi Dibandingkan Komoditas Perkebunan Lain di Kabupaten Lahat Tahun 2012-2018..... 3

Tabel 1.2. Produksi Komoditi Kopi di Kecamatan Merapi Barat Tahun 2012-2018 4

Tabel 1.3. Jumlah Produksi Batubara Kabupaten Lahat Tahun 2010-2018.. 5

Tabel 1.4. Distribusi PDRB Kabupaten Lahat Tahun 2010-2016 persen… 6

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk di .Kecamatan Merapi Barat Berdasarkan Jenis Kelamin 42

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Merapi Barat..... 43

Tabel 4.3. Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Merapi Barat 44

Tabel 4.4. Jumlah Saranan Peribadatan Kecamatan Merapi Barat..... 45

Tabel 4.5. Total Penduduk Desa Ulak Pandan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019 47

Tabel 4.6. Total Mata Pencaharian Penduduk Desa Ulak Pandan 2019..... 47

Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Ulak Pandan Tahun 2019 .. 49

Tabel 4.8. Tingkat Usia Rumah Tangga Petani Contoh..... 52

Tabel 4.9. Tingkat. Pendidikan Rumah Tangga Petani Contoh di Desa Ulak Pandan 54

Tabel 4.10. Pengalaman Berusahatani Rumah Tangga Petani Contoh di Desa Ulak Pandan 55

Tabel 4.11. Jumlah Tanggungan Rumah Tangga Petani Contoh di Desa Ulak Pandan..... 56

Tabel 4.12. Luas Lahan Rumah Tangga Petani Contoh Desa Ulak Pandan 57

Tabel 4.13. Rerata Luas Lahan Kopi dan Karet Petani Contoh di Desa Ulak Pandan Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan 58

Tabel 4.14. Nilai Ganti Rugi Lahan Petani Contoh Desa Ulak Pandan 61

Tabel 4.15. Rata-rata Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Dalam Keluarga Pada Kegiatan Usahatani Utama .(Kopi) .Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan di Desa Ulak Pandan..... 63

Tabel 4.16. Rata-rata Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Dalam Keluarga Kegiatan Usahatani Sampingan (Karet) Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan di Desa Ulak Pandan..... 65

Halaman

Tabel 4.17. Rata-rata Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Dalam Keluarga Pada Kegiatan Non Usahatani Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan di Desa Ulak Pandan 66

Tabel 4.18. Rata-rata Total Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Dalam Keluarga Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan di Desa Ulak Pandan 67

Tabel 4.19. Rata-rata Biaya Tetap Petani Kopi Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan di Desa Ulak Pandan 70

Tabel 4.20. Rata-rata Biaya Variabel Petani Kopi Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan di Desa Ulak Pandan 71

Tabel 4.21. Rata-rata Biaya Tetap Petani Karet Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan di Desa Ulak Pandan 73

Tabel 4.22. Rata-rata Biaya Variabel Petani Karet Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan di Desa Ulak Pandan 74

Tabel 4.23. Rata-Rata Biaya Total Petani Kopi Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan di Desa Ulak Pandan 75

Tabel 4.24. Rata-Rata Biaya Total Petani Karet Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan di Desa Ulak Pandan 76

Tabel 4.25. Produksi dan Penerimaan Petani Kopi Sebelum dan Setelah AlihFungsi Lahan di Desa Ulak Pandan 77

Tabel 4.26. Produksi dan Penerimaan Petani Karet Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan di Desa Ulak Pandan 78

Tabel 4.27. Rata-rata Pendapatan Petani Kopi Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan di Desa Ulak Pandan..... 79

Tabel 4.28. Rata-rata Pendapatan Petani Karet Sebelum dan Setelah .Alih Fungsi Lahan di Desa Ulak Pandan 80

Tabel 4.29. Rata-rata Pendapatan Non Usahatani Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan di Desa Ulak Pandan 81

Tabel 4.30. Rata-rata Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan di Desa Ulak Pandan..... 82

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Model Pendekatan Secara Diagramatik 32

Gambar 4.1. Lahan di Desa Ulak Pandan yang Telah Berubah Menjadi Galian Pertambangan Batubara 59

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Peta Wilayah Kabupaten Lahat 93

Lampiran 2. Peta Wilayah Kecamatan Merapi Barat,2018 94

Lampiran 3. Peta Desa di Kecamatan Merapi Barat,2018..... 95

Lampiran 4. Peta Wilayah Desa Ulak Pandan yang Terkena Dampak Alih Fungsi Lahan..... 96

Lampiran 5. Identitas Petani Responden yang Melakukan Alih Fungsi..... Lahan di Desa Ulak Pandan (Sebelum Alih Fungsi Lahan) 97

Lampiran 6. Identitas Petani Responden yang Melakukan Alih Fungsi Lahan di Desa Ulak Pandan (Setelah Alih Fungsi Lahan) 98

Lampiran 7. Rincian Biaya Tetap Usahatani Utama (Kopi) Sebelum Alih Fungsi Lahan, 2009 99

Lampiran 8. Rincian Biaya Tetap Usahatani Sampingan (Karet) Sebelum Alih Fungsi Lahan, 2009 104

Lampiran 9. Rincian Biaya Tetap Non Usahatani (Pedagang) Sebelum Alih Fungsi Lahan, 2009 109

Lampiran 10. Rincian Biaya Tetap Usahatani Utama (Kopi) Setelah Alih Fungsi Lahan, 2019..... 112

Lampiran 11. Rincian Biaya Tetap Usahatani Sampingan (Karet) Setelah Alih Fungsi Lahan, 2019 117

Lampiran 12. Rincian Biaya Tetap NonUsahatani (Pedagang) Setelah Alih Fungsi Lahan, 2019..... 122

Lampiran 13. Rincian Biaya Variabel Usahatani Utama (Kopi) Sebelum Alih Fungsi Lahan, 2009 125

Lampiran 14. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Utama (Kopi) Sebelum Alih Fungsi Lahan, 2009..... 128

Lampiran 15. Rincian Biaya Variabel Usahatani (Karet) Sebelum Alih Fungsi Lahan, 2009..... 130

Lampiran 16. Rincian Biaya Variabel Non Usahatani (Pedagang) Sebelum Alih Fungsi Lahan, 2009 132

Lampiran 17. Rincian Biaya Variabel Usahatani Utama (Kopi) Setelah Alih Fungsi Lahan, 2019..... 134

Lampiran 18. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Utama (Kopi) Setelah Alih Fungsi Lahan, 2019..... 137

Lampiran 19. Rincian Biaya Variabel Usahatani (Karet) Setelah Alih fungsi Lahan, 2019 139

Halaman

Lampiran 20. Rincian Biaya Variabel Non Usahatani (Pedagang) Setelah Alih Fungsi Lahan, 2019 141

Lampiran 21. Rincian Biaya Total Usahatani Utama (Kopi) Sebelum Alih Fungsi Lahan, 2009 143

Lampiran 22. Rincian Biaya Total Usahatani Sampingan (Karet) Sebelum Alih Fungsi Lahan, 2009 144

Lampiran 23. Rincian Biaya Total Non Usahatani (Pedagang) Sebelum Alih Fungsi Lahan, 2009 145

Lampiran 24. Rincian Biaya Total Usahatani Utama (Kopi) Setelah Alih Fungsi Lahan, 2019 146

Lampiran 25. Rincian Biaya Total Usahatani Sampingan (Karet) Setelah Alih Fungsi Lahan, 2019 147

Lampiran 26. Rincian Biaya Total Non Usahatani (Pedagang) Setelah Alih Fungsi Lahan, 2019 148

Lampiran 27. Produksi dan Penerimaan Usahatani Utama (Kopi) Sebelum Alih Fungsi Lahan, 2009 149

Lampiran 28. Produksi dan Penerimaan Usahatani (Karet) Sebelum Alih Fungsi Lahan, 2009 150

Lampiran 29. Penerimaan Non Usahatani (Pedagang) Sebelum Alih Fungsi Lahan, 2009 151

Lampiran 30. Produksi dan Penerimaan Usahatani Utama (Kopi) Setelah Alih Fungsi Lahan, 2019 152

Lampiran 31. Produksi dan Penerimaan Usahatani (Karet) Setelah Alih Fungsi Lahan, 2019 153

Lampiran 32. Penerimaan Non Usahatani (Pedagang) Setelah Alih Fungsi Lahan, 2019 154

Lampiran 33. Pendapatan Usahatani Utama (Kopi) Sebelum Alih Fungsi Lahan, 2009 155

Lampiran 34. Pendapatan Usahatani (Karet) Sebelum Alih Fungsi Lahan, 2009 156

Lampiran 35. Pendapatan Non Usahatani (Pedagang) Sebelum Alih Fungsi Lahan, 2009 157

Lampiran 36. Pendapatan Usahatani Utama (Kopi) Setelah Alih Fungsi .... Lahan, 2019 158

Lampiran 37. Pendapatan Usahatani (Karet) Setelah Alih Fungsi Lahan, 2019 159

Halaman

Lampiran 38. Pendapatan Non Usahatani (Pedagang) Setelah Alih Fungsi Lahan, 2019 160

Lampiran 39. Pendapatan NonUsahatani (Buruh Harian, Karyawan,Sopir) Setelah Alih Fungsi Lahan, 2019..... 161

Lampiran 40. Total Pendapatan Non Usahatani..... 163

Lampiran 41. Alokasi Tenaga Kerja Rumah Tangga Dalam Keluarga Pada Usahatani Utama (Kopi) Sebelum Alih Fungsi Lahan, 2009. 157

Lampiran 42. Alokasi Tenaga Kerja Rumah Tangga Dalam Keluarga Pada Usahatani Sampingan (Karet) Sebelum Alih Fungsi Lahan, 2009..... 164

Lampiran 43. Alokasi Tenaga Kerja Rumah Tangga Dalam Keluarga Pada Kegiatan Non Usahatani Sebelum Alih Fungsi Lahan,2009. 173

Lampiran 44. Alokasi Tenaga Kerja Rumah Tangga Dalam Keluarga Pada Usahatani Utama (Kopi) Setelah Alih Fungsi Lahan, 2019... 174

Lampiran 45. Alokasi Tenaga Kerja Rumah Tangga Dalam Keluarga Pada Usahatani Sampingan (Karet) Setelah Alih Fungsi Lahan, 2019..... 179

Lampiran 46. Alokasi Tenaga Kerja Rumah Tangga Petani Keluarga Pada Kegiatan Non Usahatani Setelah Alih Fungsi Lahan, 2019.. 183

Lampiran 47. Total Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Dalam Kegiatan Non Usahatani 185

Lampiran 48. Suku Bunga Tahun 2009-2019 186

Lampiran 49. Selisih Biaya Total Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan 187

Lampiran 50. Compounding Factor Biaya Total Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan 188

Lampiran 51. Selisih Penerimaan Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan 189

Lampiran 52. Compounding Factor Penerimaan Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan 190

Lampiran 53. Selisih Pendapatan Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan 191

Lampiran 54. Compounding Factor Pendapatan Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan 192

Lampiran 55. Selisih Alokasi Waktu Kerja Keluarga Sebelum dan Setelah Alih Fungsi Lahan..... 193

Halaman

Lampiran 56. Hasil Analisis Uji T (Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani)..... 194

Lampiran 57. Hasil Analisis Uji T (Pendapatan Rumah Tangga Petani) 196

Lampiran 58. Data Luas Lahan Petani..... 198

Lampiran 59. Foto-Foto Penelitian..... 199

Lampiran 60. Foto Tumpukan Batubara 200

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Pertambangan Batubara Terhadap Alokasi Waktu Kerja Dan Pendapatan (Studi Kasus: Rumah Tangga Petani Kopi Di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat)

The Impact Of Land Conversion From Agricultural Land To Coal Mining On Work Time Allocation And Income (Case Study: Household Of Coffee Farmers In Ulak Pandan Village Merapi Barat Subdistrict Lahat Regency)

Ega Yuliani[1], Dessy Adriani[2], Thirtawati[3]

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
Jalan Palembang-Prabumulih KM 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

The purpose of the research are to: 1) Analyzing differences in the work time allocation for coffee farmers before and after of land conversion from agricultural land to coal mining in Ulak Pandan Village Merapi Barat Subdistrict Lahat Regency, and 2) Analyzing differences household income of coffee farmers before and after of land conversion from agricultural land to coal mining in Ulak Pandan Village Merapi Barat Subdistrict Lahat Regency. This research was conducted in Ulak Pandan Village Merapi Barat Subdistrict Lahat Regency. The data was collected on October 2019. This research use a survey method. Sampling method that used in this research was simple random sampling with samples taken 30 of coffee farmers. The data were collected in this research consist of primary data and secondary data. The result of this research 1) The average total of work time allocation household coffee farmers in Ulak Pandan Village after land conversion There is no significant difference with work time allocation household coffee farmers before land conversion, 2) The average total income of household coffee farmers in Ulak Pandan Village after land conversion There is significant difference with income of household coffee farmers before land conversion.

Keywords: coal, coffe,income, land conversion, work time allocation

Pembimbing I,

Dr. Dessy Adriani,S.P., M.Si
NIP 197412262001122001

Indralaya, Januari 2020
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing II,

Thirtawati, S.P.,M.Si.
NIP 198005122003122001

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP196501021992031001

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangannya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan dalam negeri. Kesadaran terhadap peran tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat masih tetap memelihara kegiatan pertanian mereka meskipun negara telah menjadi negara industri.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50 persen dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian (Husodo, 2009).

Pertiwi dan Saleh (2010) memaparkan bahwa pembangunan pertanian di Indonesia tidak semata-mata hanya dilakukan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian, namun juga diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan negara semakin menurun dari tahun ke tahun. Pemerintah mempunyai harapan agar Indonesia mampu memenuhi kebutuhan pangannya sendiri tanpa harus bergantung kepada produk impor dari negara lain (Ningsih dan Kurniawan, 2016).

Sektor pertanian juga merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional. Sektor pertanian berperan secara signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan nasional. Sektor pertanian terdiri dari sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Dari keempat sub sektor tersebut, perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang mempunyai peran penting dalam sektor pertanian (Departemen Pertanian, 2008).

Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian. Pengembangan subsektor perkebunan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan, pemerataan, dinamika ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pedesaan dalam bentuk kegiatan agribisnis maupun agroindustri (Husin dan Dwi, 2011).

Menurut Wahyunto (2001) perubahan penggunaan lahan dalam pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan berkaitan dengan meningkatnya tuntutan-tuntutan akan mutu hidup yang lebih baik. Dinaryanti (2014) menambahkan bahwa sejalan dengan meningkatnya taraf hidup dan terbukanya kesempatan untuk menciptakan peluang kerja yang ditandai oleh banyaknya investor ataupun masyarakat dan pemerintah dalam melakukan pembangunan, semakin meningkatkan kebutuhan akan lahan juga didorong dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk, namun tidak didukung oleh ketersediaan lahan dan luas lahan yang bersifat tetap.

Lestari (2009) mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Alih fungsi lahan pertanian sebenarnya bukan merupakan hal baru di Indonesia. Isu yang berkaitan dengan alih fungsi lahan pertanian marak diperdebatkan sejak diterbitkannya hasil sensus pertanian yang mengungkapkan bahwa antara tahun 1983 hingga 1993 telah terjadi penyusutan lahan sawah sebesar 1,28 juta hektar. Kondisi seperti ini sulit dihindari karena pemanfaatan lahan untuk kegiatan non pertanian lebih memberikan keuntungan finansial dibandingkan pemanfaatan lahan untuk kegiatan pertanian. Hal ini tercermin pada nilai *land rent* untuk kegiatan pertanian yang cenderung lebih kecil dibandingkan untuk kegiatan non pertanian (Yudhistira, 2013).

Kabupaten Lahat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten ini memiliki perkebunan rakyat yang sangat luas. Salah satunya ialah komoditi perkebunan rakyat dengan komoditas kopi.

Menurut Sudjarmoko (2013), komoditas kopi berkontribusi terhadap perekonomian nasional sebagai sumber devisa negara, pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, pembangunan wilayah, pendorong agrobisnis dan agroindustri serta mendukung konservasi lingkungan. Sistem pengusahaan kopi di Indonesia 96,19 persen merupakan perkebunan yang diusahakan oleh rakyat sedangkan sisanya diusahakan oleh swasta dan negara (Kementrian Pertanian 2016). Hal ini menunjukkan bahwa kopi merupakan salah satu sektor yang penting bagi masyarakat petani

Untuk melihat pertumbuhan luas lahan perkebunan yang ada di Kabupaten Lahat dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Laju Pertumbuhan Luas Lahan Kopi Dibandingkan Komoditas Perkebunan Lain di Kabupaten Lahat Tahun 2012-2018

No.	Tahun	Luas Perkebunan Rakyat (ha)					
		Kopi	Kelapa Sawit	Karet	Kakao	Kelapa	Lada
1.	2010	51.299	6.757,0	29.434,0	2.834	605	588,25
2.	2011	51.318	6.818,0	29.955,0	3.364	638	671,00
3.	2012	51.318	6.818,0	29.955,0	3.364	638	671,75
4.	2013	51.148	7.714,0	31.966,0	4.119	654	674,00
5.	2014	51.477	7.621,5	34.205,0	3.891	618	674,00
6.	2015	51.788	8.917,5	35.726,0	4.485	554	679,75
7.	2016	50.768	8.917,5	34.875,6	4.485	554	679,75
8.	2017	53.624	11.280,0	39.356,5	4.380	667	559,70
9.	2018	53.624	11.280,0	39.356,5	4.380	667	559,70

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat Tahun 2011-2019.

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat diketahui bahwa komoditi kopi memiliki luas lahan perkebunan rakyat yang paling luas. Pertumbuhan luas lahan kopi dari tahun 2010 hingga tahun 2015 memiliki luas lahan yang relatif sama tetapi pada tahun 2016 luas lahan kopi mengalami penurunan dari 51.788 ha menjadi 50.768 ha, dan pada tahun 2017 dan tahun 2018 luas lahan kopi mengalami peningkatan kembali menjadi 53.624 ha.

Kabupaten Lahat memiliki 22 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Merapi Barat. Merapi Barat adalah wilayah pengembangan tanaman kopi yang cukup luas. Untuk mengetahui produksi komoditi kopi di Kecamatan Merapi Barat dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Produksi Komoditi Kopi di Kecamatan Merapi Barat Tahun 2010-2017

Tahun	Produksi Tanaman Kopi di Kecamatan Merapi Barat (ton)
2010	127,80
2011	127,80
2012	127,80
2013	127,80
2014	71,20
2015	71,20
2016	630,00
2017	630,00
Rata-Rata	239,20

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat Tahun 2011-2018.

Berdasarkan Tabel 1.2. dapat diketahui bahwa produksi komoditi kopi di Kecamatan Merapi Barat pada tahun 2010 sampai tahun 2013 memiliki nilai produksi yang sama yaitu sebesar 127.80 ton, tetapi pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan menjadi 71.20 ton, lalu pada tahun 2016 dan tahun 2017 produksi komoditi kopi mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu menjadi 630.00 ton.

Selain sebagai kabupaten yang memiliki perkebunan rakyat yang sangat luas, Kabupaten Lahat juga memiliki potensi batubara salah satunya berada di Kecamatan Merapi Barat. Potensi batubara yang berlimpah mendorong perusahaan batubara terus mengeksploitasi cadangan batubara sehingga sektor industri batubara di Kabupaten Lahat semakin berkembang. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah produksi batubara di Kabupaten Lahat tahun 2010-2018 yang disajikan pada Tabel 1.3. tingginya pertumbuhan sektor batubara didukung oleh izin dari Pemerintah Daerah. Jika dilihat dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lahat, tidak dijelaskan secara rinci daerah yang diperuntukkan untuk pertanian dan tambang sehingga terjadi tumpang tindih antara daerah pertanian dan pertambangan.

Tabel 1.3. Jumlah Produksi Batubara di Kabupaten Lahat Tahun 2010-2018

No.	Tahun	Total Produksi Batubara (MT)
1.	2010	6.012.160,00
2.	2011	9.912.700,00
3.	2012	9.107.700,00
4.	2013	7.354.750,00
5.	2014	10.075.060,00
6.	2015	7.641.400,00
7.	2016	4.079.332,45
8.	2017	10.332.769,36
9.	2018	12.360.955,81
	Rata-Rata	8.541.869,74

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat Tahun 2011-2019.

Pada Tabel 1.3. terlihat bahwa produksi batubara di Kabupaten Lahat tahun 2010 hingga 2018 mengalami kenaikan dan juga penurunan, data terkahir tercatat tahun 2018 produksi batubara sebesar 12.360.955,81 MT.

Penggunaan batubara di Indonesia paling banyak dimanfaatkan oleh Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) serta diikuti dengan pemanfaatan batubara untuk keperluan industri.

Sektor pertambangan yang secara nasional turut menyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lahat menjadi dampak positif untuk mendorong perekonomian, dimana batubara memberikan kontribusi yang cukup besar bagi PDRB Kabupaten Lahat. Adapun sumbangan batubara terhadap PDRB Kabupaten Lahat dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4. Distribusi PDRB Kabupaten Lahat tahun 2012-2016 (persen)

No.	Lapangan Usaha	*Share* (persen)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Industri pengolahan	3,30	3,51	3,83	4,26	4,70
2.	Perdagangan listrik dan gas	0,19	0,18	0,21	0,27	0,4
3.	Pertanian, Perkebunan, kehutanan, dan perikanan	21,19	21,29	20,93	20,18	19,65
4.	Pengadaan air, Pengolaan sampah, limbah, dan daur ulang	0,02	0,02	0,02	0,03	0,03
5.	Konstruksi	7,80	8,16	8,82	9,06	9,48
6.	Jasa-jasa					
7.	Pertambangan dan Penggalian	44,17	43,07	40,64	37,42	34,94
8.	Transportasi dan Pergudanan	0,77	0,84	0,93	1,06	1,19
9.	Lainnya	0,44	0,45	0,47	0,50	0,50
	Total PDB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Lahat Tahun 2013-2017

Menurut data Distribusi PDRB Kabupaten Lahat tahun 2012-2016, terlihat bahwa sektor pertambangan memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDRB Angka ini menjadikan sektor pertambangan memberikan sumbangan lebih tinggi jika dibandingkan dengan sektor pertanian. Alih fungsi lahan pertanian menjadi pertambangan batubara yang terjadi di Kabupaten Lahat terus berlanjut hingga sekarang dimana areal pertambangan batubara berada dalam lingkup yang berdampingan dengan kebun kopi sehingga posisi batubara tersebut menimbulkan potensi alih fungsi lahan kebun kopi rakyat menjadi areal pertambangan batubara.

Desa Ulak Pandan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat. Luas wilayah Desa Ulak Pandan adalah 24,25 (km^2) atau 2.425 (ha) , dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Total luas lahan pekerbunan kopi di Desa Ulak Pandan sebesar 53.264 ha. Di Desa Ulak Pandan terdapat alih fungsi lahan pertanian menjadi pertambangan batubara sejak tahun 2010, yang berdampak terhadap kegiatan pertanian di desa tersebut. Pengalihan fungsi lahan pertanian menjadi tambang batubara dapat dengan mudah dan cepat mendatangkan keuntungan bagi para petani, namun pemanfaatan hasil keuntungan yang kurang bijak dan penuh perhitungan hanya akan membuat mereka mendapatkan keuntungan yang sesaat. Petani mengalihkan fungsi lahan pertaniannya menjadi tambang batubara disebabkan oleh suatu faktor dan alasan tertentu. Alih fungsi lahan pertanian menjadi tambang batubara memberikan dampak pada kondisi kondisi rumah tangga petani. Salah satunya terhadap perbedaan alokasi waktu kerja dan tingkat pendapatan rumah tangga petani kopi sebelum dan setelah alih fungsi lahan di desa tersebut.

Atas dasar inilah penulis tertarik mengambil judul untuk penelitian yaitu "Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Pertambangan Batubara Terhadap Alokasi Waktu Kerja dan Pendapatan (Studi Kasus: Rumah Tangga Petani Kopi di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat". Hal ini untuk mengetahui perbedaan alokasi waktu kerja dan juga pendapatan rumah tangga petani kopi sebelum dan setelah alih fungsi lahan pertanian menjadi pertambangan batubara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana alokasi waktu kerja rumah tangga petani kopi sebelum dan setelah alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pertambangan batubara di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat ?
2. Bagaimana pendapatan rumah tangga petani kopi sebelum dan setelah alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pertambangan batubara di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan alokasi waktu kerja rumah tangga petani kopi sebelum dan setelah alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pertambangan batubara di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat.
2. Menganalisis perbedaan pendapatan rumah tangga petani kopi sebelum dan setelah alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan pertambangan batubar di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan berguna dan mampu memberikan informasi kepada semua pihak antara lain, masyarakat umum, akademisi, dan pemerintah mengenai perbedaan alokasi waktu kerja dan pendapatan rumah tangga petani kopi sebelum dan setelah alih fungsi lahan pertanian menjadi pertambangan batubara.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian juga diharapkan mampu menjadi referensi untuk peneliti yang melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, S. 2004. *Hukum Pertambangan*. UII Press, Yogyakarta.

Akhmad, Abdul Gani. 2011. Dampak Pengembangan Lokasi Perumahan Rumah Sederhana Sehat Terhadap Kehidupan Petani di Pinggiran Kota Palu Ruang. *Jurnal Ilmiah* [Online] [Available at: http://jurnal.untad.ac.id/] [Accessed 2 Desember 2019].

Agus, F dan Irawan. 2004. *Tanah Sawah dan Teknologi Pengelolaannya*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat. Bogor.

Anwar. 2011. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga 1*. Percetakan Negara RI. Jakarta.

Ambasari, W., Ismadi., A. Setiadi. 2014. Analisis Pendapatan dan Profitabilitas Usahatani Padi (*Oryza sativa*, L.) di Kabupaten Indramayu. *J. Agri Wiralodra*. 6 (2): 19-27.

Badan Pusat Statistik. 2011. *Kabupaten Lahat Dalam Angka 2011*. Kantor BPS Sumatera Selatan, Palembang. [Available at: http://lahatkab.bps.go.id/] [Accessed 25 Agustus 2019].

_____. 2012. *Kabupaten Lahat Dalam Angka 2012*. Kantor BPS Sumatera Selatan, Palembang. [Available at: http://lahatkab.bps.go.id/] [Accessed 25 Agustus 2019].

_____. 2013. *Kabupaten Lahat Dalam Angka 2013*. Kantor BPS Sumatera Selatan, Palembang. [Available at: http://lahatkab.bps.go.id/] [Accessed 25 Agustus 2019].

_____. 2014. *Kabupaten Lahat Dalam Angka 2014*. Kantor BPS Sumatera Selatan, Palembang. [Available at: http://lahatkab.bps.go.id/] [Accessed 25 Agustus 2019].

_____. 2015. *Kabupaten Lahat Dalam Angka 2015*. Kantor BPS Sumatera Selatan, Palembang. [Available at: http://lahatkab.bps.go.id/] [Accessed 25 Agustus 2019].

_____. 2016. *Kabupaten Lahat Dalam Angka 2016*. Kantor BPS Sumatera Selatan, Palembang. [Available at: http://lahatkab.bps.go.id/] [Accessed 25 Agustus 2019].

_____. 2017. *Kabupaten Lahat Dalam Angka 2017*. Kantor BPS Sumatera Selatan, Palembang. [Available at: http://lahatkab.bps.go.id/] [Accessed 25 Agustus 2019].

_____. 2018. *Kabupaten Lahat Dalam Angka 2018*. Kantor BPS Sumatera Selatan, Palembang. [Available at: http://lahatkab.bps.go.id/] [Accessed 25 Agustus 2019].

_____. 2019. *Kabupaten Lahat Dalam Angka 2019*. Kantor BPS Sumatera Selatan, Palembang. [Available at: http://lahatkab.bps.go.id/] [Accessed 25 Agustus 2019].

Baruwadi. 2008. *Analisis Keungggulan Komoditas Hortikultura di Provinsi Gorontalo*. Balai Penelitian. Gorontalo.

Barokah, U. 2010. Dampak Konversi Lahan Pertanian terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmiah* [Online] [Available at: http://fp.uns.ac.id/] [Accessed 21 Agustus 2019].

Bijakpulun, S. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan dan Pendapatan Dari Usahatani Kopi Menjadi Usahatani Kakao di Desa Bandaraji Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat.* Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.

Budiman, H. 2012. *Prospek Tinggi Bertanam Kopi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Billah, Mutasim. 2010. *Peningkatan Nilai Kalor Batubara Peringkat Rendah Dengan Menggunakan Minyak Tanah dan Minyak Residu*. UPN Press. Surabaya.

Canita, P.L. 2017. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang di Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. Skripsi (Dipublikasi). Universitas Lampung.

Danarti dan Najayati. 2004. *Kopi: Budidaya dan Penanganan Pasca Panen.*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.

Daulay, P. 2003. *Konversi Lahan Komoditi Karet Menjadi Komoditi Kelapa Sawit (Studi Kasus di Desa Batu Tunggal Kabupaten Labuhan Batu).* Universitas Sumatera Utara. Medan.

Departemen Pertanian. 2008. *Kinerja Pembangunan Sektor Pertanian.* Departemen Pertanian. Jakarta.

Dinaryanti. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Daerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.

Ermayanti. 2011. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penebar Swadaya. Jakarta

Fahmi, N.F. 2009. *Analisis Curahan Kerja Rumah tangga Petani Lahan Sawah di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah*. Tesis S2. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Fauziah, L.N. 2005. *Alih Fungsi Tanah Pertanian Menjadi Tanah Non-Pertanian (Studi Komparatif Indonesia dan Amerika).* Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Febria, D. 2014. *Analisis Faktor dan Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Irigasi Teknik ke Penggunaan Non Pertanian Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.

Firman, T. 2005. *Urbanisasi, Persebaran Penduduk dan Tata Ruang di Indonesia.* Artikel Laporan Penelitian IPB. Bogor.

Fitrianingsih, E. 2017. *Tinjauan Terhadap Alih Fungsi Tanah Pertanian ke Non-Pertanian di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Furi, D.R. 2007. *Implikasi Konversi Lahan terhadap Aksebilitas Lahan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa.* Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Harsono, B. 2003. *Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi Dan Pelaksanaannya*. Djambatan, Jakarta..

Husin, L dan Dwi, W.S . 2011. *Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet di Prabumulih dalam Alokasi Tenaga Kerja, Produksi dan Konsumsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.

Husin, L dan Lifianthi. 2008. *Teori Ekonomi Produksi*. Diktat Kuliah. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya (Tidak Dipublikasikan).

Husodo, S.Y. 2009. *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Ilham, N dan Friyatno, S. 2005. *Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah serta Dampak Ekonominya*. IPB Press. Bogor.

Irawan, B. 2005. *Konversi Lahan Sawah: Potensi Dampak Pola Pemanfaatannya dan Faktor Determinan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.

Kementerian Pertanian. 2014. *Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang Baik*. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.

_____. 2016. *Statistik Pertanian 2016*. Pusat Data dan Informasi Pertanian. Jakarta.

Kesumariani, Pipin. 2018. *Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Petani Menjual Lahan Perkebunan Kopi ke Perusahaam Tambang Batubara*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Lestari, T. 2009. *Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup Petani*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Mastuti dan Hidayat. 2008. *Peranan Tenaga Kerja Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Perah di Kabupaten Banyumas*. Fakultas Peternakan Universitas Henderal Soedirman. Purwokerto.

Nalinda, R. 2006. Alokasi Waktu Kerja Keluarga Pengrajin Emping Melinjo di Kecamatan Melati Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 2(1): 73-86.

Nasoetion, L.I dan Winoto, J. 2000. *Masalah Alih Fungsi Lahan dan Dampaknya Terhadap Keberlangsungan Swasembada Pangan*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Jakarta.

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Ningsih, E.A dan Kurniawan, W. 2016. Daya Saing Dinamis Produk Pertanian Indonesia di ASEAN. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 (2) hal:117-125.

Nugraheni, I. 2007. *Siklus Akutansi*. Kanisius. Yogyakarta.

Pertiwi, P.R dan Saleh, A. 2010. Persepsi Petani tentang Saluran Komunikasi Usahatani Padi. Jurnal Komunikasi Pembangunan. Vol 8 (2) hal 46-61.

Rahardjo, P. 2012. *Kopi: Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Penebar Swadaya. Jakarta.

_____. 2013. *Kopi: Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta Cetakan 2*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Ruswandi, A. 2005. *Dampak Konversi Lahan Pertanian terhadap Perubahan Kesejahteraan Petani dan Perkembangan Wilayah*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Rosyidi, S. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sinaga, R. 2009. *Uji Efektifitas Pestisida Nabati Terhadap Hama Spodoptera litura (Lepidoptera: Noctuidae). Pada tanaman Tembakau (Nicotiana tabaccum L.)* Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Sitorus, H.N. 2008. *Peranan Wanita Dalam Usahatani Padi Sawah dan Sumbangnya Terhadap Pendapatan Keluarga*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Soekartawi . 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

_____. 2011. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sudaryanto, E. 2002. *Konversi Lahan dan Produksi Pangan Nasional*. Direktorat Jenderal Bina Produksi Tanaman Pangan. Jakarta.

Sudjarmoko, B. 2013. *Prospek Pengembangan Industrialisasi Kopi Indonesia*. Sirkuler Inovasi Tanaman Industri dan Penyegar. 1(3): 99-110.

Sukirno. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sumaryanto. 2005. *Analisis Kebijaksanaan Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Non Pertanian*. Laporan Penelitian Tahun II. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Sumaryo dan Tahlim, S. 2005. Pemahaman Dampak Negatif Konversi Lahan Sawah sebagai Landasan Perumusan Strategi Pengendaliannya. *Prosiding Seminar Penanganan Konversi Lahan dan Pencapaian Pertanian Abadi*. LPPM IPB. Bogor.

Suparyanto. 2014. Konsep Dasar Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ilmiah* [Online] [Accessed 2 Desember 2019].

Suratiyah. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Susilowati S.H dan Chairul, S. 2012. Diversifikasi Sumber Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan Jawa Barat. *JAE* [*online*]. Volume 20 No.1:85-109.

Suwandi, A. 2002. *Penggusuran Lahan Pertanian Produktif*. [Available at: http:// www.litbang.deptan.go.id/] [Accessed 27 Agustus 2019].

Tobing, E.J.E. 2009. *Peranan Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Kopi dan Sikapnya Terhadap Peran Ganda Dalam Rumah Tangga*. Skripsi (Dipublikasi) Fakultas Pertanian Universitas Sumatera. Medan.

Tohir, A.K. 1991. *Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia*. PT. Rineke Cipta. Jakarta.

Tumoka, N. 2013. *Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*. Jurnal EMBA 1(3): 345-354.

Umanailo, M.C.B. 2016. *Marginalisasi Buruh Tani Akibat Alih Fungsi Lahan.* Fam Publishing. Surakarta.

Undang-Undang No. 4 tahun 2009 (UUPMB), pasal 1 angka (1).

Undang-Undang No. 4 tahun 2009 (UUPMB), pasal 1 angka (5).

Utami. 2014. *Analisis Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita Pada Usahatani Kopi dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Pulau Pinang Kecamatan Pulau Pinang Kabupaten Lahat.* Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Pertanian Universitas Sriwjaya. Indralaya.

Wahyunto. 2001. Studi Perubahan Pengunaan Lahan Perumahan DAS Citarik Jawa Barat dan DAS Garang Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Multifungsi Lahan Sawah.* Balai Penelitian Tanah. Bogor.

Widjinarko, B.S. 2006. Aspek Pertahanan Dalam Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian (Sawah). *Prosiding Seminar Nasional Multifungsi Lahan Sawah.* Badan Pertanian Nasional. Jakarta.

Winoto, J. 2005. Kebijakan Pengendalian Alih Fungsi Tanah Pertanian dan Implementasinya. *Prosiding Seminar Penanganan Konversi Lahan dan Pencapaian Pertanian Abadi*. LPPM IPB. Bogor.

Yudhistira, M.D. 2013. *Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat (Studi Kasus Desa Sriamur Kecamatan Tambun Utara).* Skripsi. Institut Pertanian Bogor.